

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum responden yakni auditor internal pada tiga BUMN yang ada di Kota Bandung. Peneliti memperoleh data penelitian dengan menyebarkan kuesioner yang dilaksanakan pada bulan Mei 2015. Jumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak 71 eksemplar, namun tidak semua kuesioner tersebut dikembalikan dan memiliki jawaban yang lengkap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Uraian	PT. KAI	PT.Inti	PT.Pos	Jumlah
Kuesioner yang disebar	35	15	21	71
Kuesioner yang kembali	20	8	14	42
Kuesioner yang tidak lengkap	1	0	1	2
Jumlah Kuesioner yang dapat digunakan	19	8	13	40

Sumber : Data Primer, diolah

Tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa dari jumlah kuesioner yang disebar adalah 71 kuesioner dan yang kembali sebanyak 42 kuesioner, 2 diantaranya tidak lengkap dalam pengisian, sehingga diperoleh data sampel penelitian ini adalah sebanyak 40 responden. Uma Sekaran (2006) menyatakan bahwa aturan-aturan dalam penentuan ukuran sampel diantaranya adalah *sample size large than 30 and less than 500 are appropriate for research*, yang berarti ukuran sampel lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk hampir semua penelitian.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden

Uraian	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin :		
- Pria	24	60,0
- Wanita	16	40,0
Usia :		
- < 30 Tahun	6	15,0
- 31 – 40 Tahun	16	40,0
- 41 – 50 Tahun	10	25,0
- > 50 Tahun	8	20,0
Pendidikan :		
- D3	7	17,5
- S1	19	47,5
- S2	4	10,0
Masa Kerja :		
- < 5 tahun	4	10,0
- 5-10 tahun	8	20,0
- 10-20 tahun	18	45,0
- > 20 Tahun	10	25,0
Total Responden	40	100%

Sumber : Data Primer 2015, diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 40 responden, mayoritas karyawan pria lebih banyak dibandingkan karyawan wanita yakni 60%. Dilihat dari usia kerja mayoritas adalah berusia 31-40 tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat usia pegawai masih dalam katagori produktif walaupun sudah mendekati masa pensiun. Responden dengan pendidikan Sarjana mempunyai persentase terbesar sebanyak 59,5%. Dilihat dari lamanya masa bekerja responden, menunjukkan bahwa mayoritas pegawai telah bekerja antara 10-20 tahun yaitu sebesar 45%.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan hasil yang peneliti dapatkan selama melakukan penelitian pada tiga BUMN yang ada di Kota Bandung. Untuk

mengetahui tanggapan responden terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis mengolah data dari 40 responden yang memberikan tanggapan secara lengkap terhadap instrumen-instrumen penelitian yang digunakan dan hasilnya akan dijelaskan pada sub bab berikutnya. Namun sebelum dilakukan analisis lebih lanjut terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

4.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen dikatakan valid apabila memiliki koefisien diatas 0,3, sedangkan hasil uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Metode *Alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach* 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan *range* yang sama, ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut : (Husein Umar, 2007:208).

1. Nilai *Alpha Cronbach* 0.00 s.d. 0.20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai *Alpha Cronbach* 0.21 s.d. 0.40 berarti agak reliabel.
3. Nilai *Alpha Cronbach* 0.42 s.d. 0.60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai *Alpha Cronbach* 0.61 s.d. 0.80 berarti reliabel.
5. Nilai *Alpha Cronbach* 0.81 s.d. 1.00 berarti sangat reliabel.

4.1.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Audit Manajemen

Uji validitas kuesioner audit manajemen dilakukan terhadap 16 item pernyataan dan dari 16 item tersebut ada 3 item yang tidak valid (terlampir) yaitu item No.3, 8 dan 14, karena skor r hitung lebih kecil dari r kritis yang bernilai 0.300. Dengan demikian, karena terdapat item pernyataan dari variabel X_1 yang tidak valid maka perlu dilakukan pengujian ulang tanpa memasukkan item ketiga

pernyataan tersebut, sehingga jumlah item yang digunakan untuk proses selanjutnya sebanyak 13. Berikut ini merupakan hasil uji validitas setelah ketiga item yang tidak valid dikeluarkan.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel X₁

Butir Pernyataan	r-hasil	r-kritis	Hasil
1	0.386	0,300	Valid
2	0.451	0,300	Valid
3	0.632	0,300	Valid
4	0.349	0,300	Valid
5	0.354	0,300	Valid
6	0.319	0,300	Valid
7	0.328	0,300	Valid
8	0.578	0,300	Valid
9	0.546	0,300	Valid
10	0.476	0,300	Valid
11	0.329	0,300	Valid
12	0.320	0,300	Valid
13	0.456	0,300	Valid

Sumber : Hasil Survei, 2015

Tabel 4.3 menunjukkan hasil pengujian uji validitas, dimana semua item pernyataan untuk variabel X₁ valid karena skor r hitung lebih besar jika dibandingkan dengan r kritis yang bernilai 0.300. Dengan demikian, maka proses selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	13

Hasil uji realibilitas untuk variabel X₁ juga menunjukkan hasil yang reliable, karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* antara 0,61-0,80 yang berarti semua item pernyataan adalah reliabel.

4.1.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Lokus Kendali

Uji validitas kuesioner lokus kendali dilakukan terhadap 17 item pernyataan dan dari 17 item tersebut ada 4 item yang tidak valid (terlampir) yaitu item No.3,11,13 dan 17, karena skor r hitung lebih kecil dari r kritis yang bernilai 0.300, sehingga jumlah item yang digunakan untuk proses selanjutnya sebanyak 13. Berikut ini merupakan hasil uji validitas setelah keempat item yang tidak valid dikeluarkan.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel X₂

Butir Pernyataan	r- hasil	r- kritis	Hasil
1	0.453	0,300	Valid
2	0.477	0,300	Valid
3	0.330	0,300	Valid
4	0.447	0,300	Valid
5	0.424	0,300	Valid
6	0.357	0,300	Valid
7	0.357	0,300	Valid
8	0.314	0,300	Valid
9	0.311	0,300	Valid
10	0.303	0,300	Valid
11	0.520	0,300	Valid
12	0.522	0,300	Valid
13	0.313	0,300	Valid

Sumber : Hasil Survei, 2015

Tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian uji validitas, dimana semua item pernyataan untuk variabel X₂ valid karena skor r hitung lebih besar jika dibandingkan dengan r kritis yang bernilai 0.300. Dengan demikian, maka proses selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₂
 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.671	13

Hasil uji realibilitas untuk variabel X₂ juga menunjukkan hasil yang reliable, karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* antara 0,61-0,80 yang berarti semua item pernyataan adalah reliabel.

4.1.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kinerja Manajerial

Uji validitas kuesioner kinerja manajerial dilakukan terhadap 16 item pernyataan dan dari 16 item tersebut ada empat item yang tidak valid (terlampir) yaitu item No.3, 5, 9 dan 11, karena skor r hitung lebih kecil dari r kritis yang bernilai 0.300. Dengan demikian, karena terdapat item pernyataan dari variabel Y yang tidak valid maka perlu dilakukan pengujian ulang tanpa memasukkan item keempat pernyataan tersebut, sehingga jumlah item yang digunakan untuk proses selanjutnya sebanyak 13. Berikut ini merupakan hasil uji validitas setelah keempat item yang tidak valid dikeluarkan.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Butir Pernyataan	r-hasil	r-kritis	Hasil
1	0.431	0,300	Valid
2	0.322	0,300	Valid
3	0.428	0,300	Valid
4	0.331	0,300	Valid
5	0.542	0,300	Valid
6	0.604	0,300	Valid
7	0.508	0,300	Valid
8	0.497	0,300	Valid
9	0.431	0,300	Valid
10	0.467	0,300	Valid

Sumber : Hasil Survei, 2015

Tabel 4.7 menunjukkan hasil pengujian uji validitas, dimana semua item pernyataan untuk variabel Y valid karena skor r hitung lebih besar jika dibandingkan dengan r kritis yang bernilai 0.300. Dengan demikian, maka proses selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.724	10

Hasil uji realibilitas untuk variabel Y juga menunjukkan hasil yang reliable, karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* antara 0,61-0,80 yang berarti semua item pernyataan adalah reliabel.

4.1.2 Analisis Deskriptif Tanggapan Responden

Gambaran data hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana tanggapan responden terhadap setiap indikator dari variabel-variabel yang diteliti.

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Audit Manajemen

Audit manajemen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial. Audit manajemen bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut. Sesuai dengan

tujuannya, audit manajemen dilaksanakan untuk meningkatkan ekonomisasi, efisiensi sumber daya perusahaan, dan efektifitas pencapaian tujuan perusahaan.

Tabel 4.9
Dimensi Pengumpulan Fakta dan Dokumentasi Informasi

No. Pertanyaan	Penilaian Responden									
	SL		SR		KK		JR		TP	
	f	%	f	%	F	%	F	%	f	%
1	6	15.0	16	40.0	16	40.0	2	5.0	0	0.0
2	2	5.0	21	52.5	13	32.5	3	7.5	1	2.5
4	6	15.0	14	35.0	14	35.0	5	12.5	1	2.5
Rata-rata		11.7		42.5		35.8		8.3		1.7

Sumber : Hasil Survey, 2015

Tabel 4.9 memperlihatkan variasi tanggapan responden atas indikator-indikator dari dimensi pengumpulan fakta dan dokumentasi informasi. Responden rata-rata menyatakan sering sebanyak 42,5% dan yang menyatakan selalu sebanyak 11,7%. Hasil ini menjadi indikasi bahwa mayoritas responden menilai bahwa pelaksanaan audit manajemen terkait dengan pengumpulan fakta dan dokumentasi terbaru sudah dilaksanakan dengan baik. Namun demikian masih adanya responden yang menyatakan kadang-kadang sebesar 35,8% dan bahkan jarang sebesar 8,3% menunjukkan bahwa pada tahap ini pelaksanaan audit manajemen masih dianggap belum efektif menurut sebagian responden. Hal ini disebabkan karena masih adanya kesulitan dalam hal mendapatkan informasi terbaru terutama dari kebijakan dan prosedur serta informasi dari karyawan lewat wawancara.

Tabel 4.10 Dimensi Riset dan Analisa

No. Pertanyaan	Penilaian Responden									
	SL		SR		KK		JR		TP	
	f	%	f	%	F	%	F	%	f	%
5	9	22.5	17	42.5	10	25.0	4	10.0	0	0.0
6	9	22.5	15	37.5	10	25.0	6	15.0	0	0.0
7	5	12.5	17	42.5	18	45.0	0	0.0	0	0.0
Rata-rata		19.2		40.8		31.7		8.3		0.0

Sumber : Hasil Survei, 2015

Tabel 4.10 memperlihatkan variasi tanggapan responden atas indikator-indikator dari dimensi riset dan analisa. Responden rata-rata menyatakan sering sebanyak 40,8% dan yang menyatakan selalu sebanyak 19,2%. Hasil ini menjadi indikasi bahwa mayoritas responden menilai bahwa pelaksanaan audit manajemen terkait dengan riset dan analisa dalam proses audit manajemen. Pada tahap ini telah dilakukan pengumpulan bukti dan fakta-fakta yang dianggap penting dalam mendukung laporan akhir yang akan diserahkan kepada top manajemen. Namun demikian masih ada kesenjangan dari tanggapan responden terkait dengan riset dan analisis atas fakat-fakta yang ditemukan, hal ini dapat dilihat dari adanya responden yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 31,7% dan menyatakan jarang sebanyak 8,3%.

Tabel 4.11 Dimensi Laporan

No. Pertanyaan	Penilaian Responden									
	SL		SR		KK		JR		TP	
	f	%	f	%	F	%	F	%	f	%
9	15	37.5	24	60.0	1	2.5	0	0.0	0	0.0
10	11	27.5	12	30.0	15	37.5	2	5.0	0	0.0
11	4	10.0	25	62.5	9	22.5	2	5.0	0	0.0
12	6	15.0	23	57.5	9	22.5	2	5.0	0	0.0
13	7	17.5	18	45.0	7	17.5	7	17.5	1	2.5
15	0	0.0	24	60.0	11	27.5	4	10.0	1	2.5
16	0	0.0	15	37.5	15	37.5	10	25.0	0	0.0
Rata-rata		15.4		50.4		23.9		9.6		0.7

Sumber : Hasil Survei, 2015

Tabel 4.11 memperlihatkan variasi tanggapan responden atas indikator-indikator dari dimensi laporan. Responden rata-rata menyatakan sering sebanyak 50,4% dan yang menyatakan selalu sebanyak 15,4%. Hasil ini menjadi indikasi bahwa mayoritas responden menilai bahwa pelaporan audit manajemen yang telah dilakukan berjalan dengan baik. Pada tahap ini meliputi ringkasan atas pekerjaan yang dilakukan, gambaran mengenai ruang lingkup pekerjaan, rincian mengenai temuan-temuan utama dan diskusi mengenai alternatif-alternatif yang dapat digunakan top manajemen untuk mengurangi permasalahan yang ada.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap masing-masing indikator dari variabel audit manajemen, maka dapat dibuat ringkasan hasil tanggapan responden yang selanjutnya dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan pada Bab III. Adapun hasil skor jawaban responden untuk variabel audit manajemen (X_1) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Akumulasi Skor Variabel Audit Manajemen

Variabel	No. Item	Skor	
Audit Manajemen (X_1)	1	146	
	2	140	
	4	139	
	5	151	
	6	147	
	7	147	
	9	174	
	10	152	
	11	151	
	12	153	
	13	143	
	15	138	
	16	125	
	Jumlah		1906

Sumber : Data Primer 2015, diolah

Berdasarkan tabulasi data untuk variabel audit manajemen (X_i) maka dapat dihitung rata-rata (*mean*), dan perolehan hasil sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum X}{n}$$

$$Me = \frac{1906}{40}$$

$$Me = 47,65$$

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata dari 40 responden dan jika dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka audit manajemen termasuk kriteria Sangat Baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 47,65 dibandingkan dengan kriteria yang telah penulis tetapkan yaitu antara (46,3-55). Hal ini didukung oleh adanya pencapaian indikator-indikator audit manajemen yakni pengumpulan fakta dan dokumentasi informasi terbaru, dilakukannya riset dan analisa bukti-bukti yang ditemukan serta adanya pelaporan dari proses audit yang telah dilaksanakan.

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Lokus Kendali

Lokus kendali merupakan keyakinan seseorang tentang sejauh mana seseorang merasakan ada atau tidaknya hubungan antara usaha yang dilakukan dengan hasil yang diterima, sehingga mereka mampu mengontrol peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi hidupnya.

Berikut ini akan dianalisis hasil kuesioner untuk memperoleh gambaran tentang lokus kendali yang terdiri atas lokus kendali internal yang disebutkan dalam indikator-indikator dan eksternal yang dikemukakan sebagai angket-angket pertanyaan berdasarkan penilaian responden dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.13
Dimensi Lokus Kendali Internal

No. Pertanyaan	Penilaian Responden									
	SL		SR		KK		JR		TP	
	f	%	f	%	F	%	F	%	f	%
1	8	20.0	26	65.0	6	15.0	0	0.0	0	0.0
2	7	17.5	27	67.5	6	15.0	0	0.0	0	0.0
4	4	10.0	29	72.5	5	12.5	2	5.0	0	0.0
5	4	10.0	22	55.0	10	25.0	4	10.0	0	0.0
6	6	15.0	22	55.0	10	25.0	2	5.0	0	0.0
7	8	20.0	19	47.5	11	27.5	2	5.0	0	0.0
Rata-rata		15.4		60.4		20.0		4.2		0.0

Sumber : Hasil Survei, 2015

Tabel 4.13 memperlihatkan variasi tanggapan responden atas indikator-indikator dari dimensi lokus kendali internal. Responden rata-rata menyatakan sering sebanyak 60,4% dan yang menyatakan selalu sebanyak 15,4%. Berdasarkan skor hasil jawaban responden di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan suka bekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi dalam pekerjaan, sering berusaha menemukan pemecahan masalah yang muncul dalam pekerjaan, sering mencoba berfikir seefektif mungkin dalam pekerjaan dan mempunyai persepsi bahwa usaha maksimal harus dilakukan jika ingin berhasil. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor dengan lokus kendali internal yang tinggi memiliki keyakinan untuk dapat mengendalikan tujuan

mereka melalui level kerja yang lebih tinggi dan promosi yang lebih cepat untuk mendapatkan *fee* yang lebih, sehingga berdampak pada kepuasan yang tinggi pula.

Tabel 4.14
Dimensi Lokus Kendali Eksternal

No. Pertanyaan	Penilaian Responden									
	SL		SR		KK		JR		TP	
	f	%	f	%	F	%	F	%	f	%
8	12	30.0	22	55.0	5	12.5	1	2.5	0	0.0
9	7	17.5	25	62.5	5	12.5	3	7.5	0	0.0
10	6	15.0	20	50.0	7	17.5	7	17.5	0	0.0
12	6	15.0	23	57.5	9	22.5	2	5.0	0	0.0
14	9	22.5	19	47.5	7	17.5	5	12.5	0	0.0
15	6	15.0	20	50.0	13	32.5	1	2.5	0	0.0
16	11	27.5	16	40.0	13	32.5	2	5.0	0	0.0
Rata-rata		20.4		51.8		21.1		7.5		0.0

Sumber : Hasil Survei, 2015

Tabel 4.14 memperlihatkan variasi tanggapan responden atas indikator-indikator dari dimensi lokus kendali eksternal. Responden rata-rata menyatakan sering sebanyak 51,8% dan yang menyatakan selalu sebanyak 20,8%. Berdasarkan skor hasil jawaban responden di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan memiliki inisiatif dalam menyelesaikan kasus-kasus yang terjadi, tidak mudah menyerah, suka berusaha, sering mencari informasi yang akurat sebelum proses audit dilakukan, mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha keras dan kesuksesan dari pekerjaan, tidak mudah dipengaruhi oleh petunjuk orang lain dalam bekerja dan tidak tergantung pada petunjuk orang lain dalam melakukan pekerjaan.

Persentase skor rata-rata yang tinggi dapat menunjukkan bahwa lokus kendali eksternal dapat dikatakan terkendali. Namun demikian masih adanya responden yang dikendalikan oleh pihak lain dan mereka merasa tidak

mampu untuk mendapat dukungan kekuatan yang dibutuhkannya untuk bertahan dalam suatu organisasi, mereka memiliki potensi untuk mencoba memanipulasi rekan atau objek lainnya sebagai kebutuhan pertahanan mereka.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap masing-masing indikator dari variabel lokus kendali, maka dapat dibuat ringkasan hasil tanggapan responden yang selanjutnya dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan pada Bab III. Adapun hasil skor jawaban responden untuk variabel lokus kendali (X_2) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Akumulasi Skor Variabel Lokus Kendali

Variabel	No. Item	Skor
Lokus Kendali (X_2)	1	162
	2	161
	4	155
	5	146
	6	152
	7	153
	8	165
	9	156
	10	145
	12	153
	14	152
	15	151
	16	156
Jumlah		2007

Sumber : Data Primer 2015, diolah

Berdasarkan tabulasi data untuk variabel lokus kendali (X_2) maka dapat dihitung rata-rata (*mean*), dan perolehan hasil sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum X_2}{n}$$

$$Me = \frac{2007}{40}$$

$$Me = 50,2$$

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata dari 40 responden dan jika dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka lokus kendali termasuk kriteria Terkendali. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 50,2 dibandingkan dengan kriteria yang telah penulis tetapkan yaitu antara (44,2-54,6). Hal ini didukung oleh adanya pencapaian indikator-indikator lokus kendali baik internal maupun eksternal.

4.1.2.3 Analisis Deskriptif Kinerja Manajerial

Analisis kualitatif dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada variabel kinerja manajerial. Berikut diuraikan hasil tanggapan responden mengenai kinerja manajerial, berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan

Tabel 4.16
Dimensi Ekonomis

No. Pertanyaan	Penilaian Responden									
	SL		SR		KK		JR		TP	
	f	%	f	%	F	%	F	%	f	%
1	5	12.5	16	40.0	13	32.5	4	10.0	2	5.0
2	1	2.5	28	70.0	11	27.5	0	0.0	0	0.0
4	4	10.0	18	45.0	12	30.0	6	15.0	0	0.0
6	5	12.5	24	60.0	9	22.5	2	5.0	0	0.0
Rata-rata		9.4		53.8		28.1		7.5		1.3

Sumber : Hasil Survei, 2015

Tabel 4.16 memperlihatkan variasi tanggapan responden atas indikator-indikator dari dimensi ekonomis. Responden rata-rata menyatakan sering sebanyak 53,8% dan yang menyatakan selalu sebanyak 9,4%. Berdasarkan skor hasil jawaban responden di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan kinerja manajerial dilihat dari keekonomisan penggunaan input sudah baik. Artinya pengkonversian *input* primer berupa sumber daya keuangan (uang/kas) menjadi *input* sekunder berupa tenaga kerja, bahan, infrastruktur, dan barang modal yang dikeluarkan untuk kegiatan operasi perusahaan sudah ekonomis.

Tabel 4.17
Dimensi Efisiensi

No. Pertanyaan	Penilaian Responden									
	SL		SR		KK		JR		TP	
	f	%	f	%	F	%	F	%	f	%
7	4	10.0	22	55.0	12	30.0	1	2.5	1	2.5
8	4	10.0	16	40.0	16	40.0	4	10.0	0	0.0
10	7	17.5	20	50.0	11	27.5	2	5.0	0	0.0
Rata-rata		12.5		48.3		32.5		5.8		0.8

Sumber : Hasil Survei, 2015

Tabel 4.17 memperlihatkan variasi tanggapan responden atas indikator-indikator dari dimensi efisiensi. Responden rata-rata menyatakan sering sebanyak 48,3% dan yang menyatakan selalu sebanyak 12,5%. Berdasarkan skor hasil jawaban responden di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan kinerja manajerial dilihat dari aspek efisiensi sudah baik. Artinya hubungan antara output berupa barang atau pelayanan yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan *output* tersebut sudah efisien. Namun demikian adanya responden yang menyatakan kadang-kadang sebanyak

32,5% dan jarang sebanyak 5,8% dapat menjadi indikasi masih adanya kelemahan dalam hal efisiensi. Hal ini disebabkan karena tidak semua pegawai memiliki kemampuan yang baik dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada guna menghasilkan output kerja yang optimal.

Tabel 4.18
Dimensi Efektivitas

No. Pertanyaan	Penilaian Responden									
	SL		SR		KK		JR		TP	
	f	%	f	%	F	%	F	%	f	%
12	4	10.0	25	62.5	9	22.5	2	5.0	0	0.0
13	2	5.0	19	47.5	10	25.0	9	22.5	0	0.0
14	4	10.0	23	57.5	11	27.5	2	5.0	0	0.0
Rata-rata		8.3		55.8		25.0		10.8		0.0

Sumber : Hasil Survei, 2015

Tabel 4.18 memperlihatkan variasi tanggapan responden atas indikator-indikator dari dimensi efektivitas. Responden rata-rata menyatakan sering sebanyak 55,8% dan yang menyatakan selalu sebanyak 18,3%. Berdasarkan skor hasil jawaban responden di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan kinerja manajerial dilihat dari aspek efektivitas sudah baik. Artinya hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dapat dicapai. Namun demikian adanya responden yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 25% dan jarang sebanyak 10% dapat menjadi indikasi masih adanya kelemahan dalam hal efektivitas terutama menyangkut anggaran yang dialokasikan belum sepenuhnya dapat direalisasikan.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap masing-masing indikator dari variabel kinerja manajerial, maka dapat dibuat ringkasan hasil tanggapan responden yang selanjutnya dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan

pada Bab III. Adapun hasil skor jawaban responden untuk variabel kinerja manajerial (Y) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19
Akumulasi Skor Variabel Kinerja Manajerial

Variabel	No. Item	Skor	
Kinerja Manajerial (Y)	1	138	
	2	150	
	4	140	
	6	152	
	7	147	
	8	140	
	10	152	
	12	151	
	13	134	
	14	149	
	Jumlah		1453

Sumber : Data Primer 2015, diolah

Berdasarkan tabulasi data untuk variabel kinerja manajerial (Y) maka dapat dihitung rata-rata (*mean*), dan perolehan hasil sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum Y}{n}$$

$$Me = \frac{1453}{40}$$

$$Me = 36,3$$

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata dari 40 responden dan jika dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka kinerja manajerial termasuk kriteria Baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 36,2 dibandingkan dengan kriteria yang telah penulis tetapkan yaitu antara (34-42). Hal

ini didukung oleh adanya pencapaian indikator-indikator dari kinerja manajerial yang mencakup ekonomisnya penggunaan input, efisiensi penggunaan biaya dan efektifnya pencapaian tujuan perusahaan.

4.1.3 Analisa Hasil Penelitian

Uji asumsi regresi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis, sehingga model yang digunakan memiliki tingkat keabsyahan yang akurat. Uji asumsi regresi klasik memiliki beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil estimasi tidak bias, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastis.

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya telah terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas Data

		X1	X2	Y
N		40	40	40
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	38.39991	37.86017	28.50704
	Std. Deviation	5.591464	4.825156	4.815534
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.073	.102
	Positive	.119	.073	.102
	Negative	-.069	-.054	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.753	.465	.648
Asymp. Sig. (2-tailed)		.623	.982	.795

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa semua sampel bisa digunakan untuk melakukan uji normalitas nilai K-S untuk variabel X_1 adalah sebesar 0,623, X_2 sebesar 0,962 dan Y sebesar 0,795. Semua variabel yang digunakan menghasilkan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, yang berarti data yang digunakan berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Berdasarkan aturan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas dan sebaliknya, apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berdasarkan pengujian multikolinieritas didapatkan nilai *variance inflation factor* masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.738	1.355
	X2	.738	1.355

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada Tabel 4.21 di atas nilai VIF yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 1,355 dan 1,355, hal ini menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

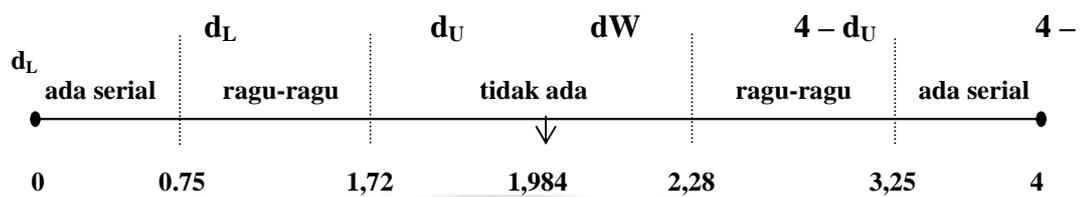
4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji *Durbin-Watson (DW-test)*. Hasil regresi dengan *level of significance* 0.05 ($\alpha = 0.05$) dengan sejumlah variabel independen ($k = 2$) dan banyaknya data ($n = 40$). Besarnya angka durbin-watson ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.22
Pengujian Durbin-Watson

Durbin-Watson	$\alpha = 5\%$	
	d_L	d_U
1.984	0.75	1.72

Sumber : Distribusi Tabel D.W



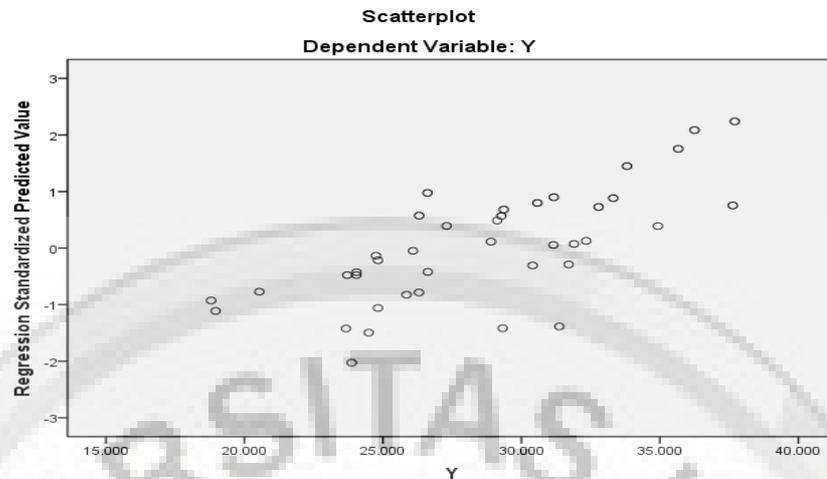
Gambar 4.1

Hasil Pengujian Durbin Watson Pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan gambar di atas, didapatkan bahwa nilai d_W sebesar 1,984 berada diantara d_U dan $4 - d_U$ pada $\alpha = 5\%$ yang berdasarkan ketentuan, nilai Durbin Watson terletak di daerah tidak ada autokorelasi, jadi pada model yang dibentuk tidak terdapat masalah serial korelasi.

4.1.3.4 Uji Heterokedastisitas

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan *residual error*, jika ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar 4.2 Hasil Pengujian Heteroskedastis
Pada $\alpha = 5\%$**

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

4.1.4 Analisis Regresi

Pada sub bab ini hipotesis konseptual yang sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan dengan melakukan uji statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah pengaruh audit manajemen dan lokus kendali terhadap kinerja manajerial

4.1.4.1 Pengaruh Audit Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil pengolahan data pengaruh audit manajemen terhadap kinerja manajerial dengan bantuan program SPSS versi 20.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.23 Hasil regresi X_1 Terhadap Y**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.767	4.084		1.657	.106
	X1	.566	.105	.657	5.378	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.23, maka dapat diperoleh model persamaan sebagai berikut ini:

$$Y = 6,767 + 0,566 X_1 + \varepsilon_1$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta = 6,767, artinya kinerja manajerial bernilai 6,767 jika variabel audit manajemen bernilai nol.
- b. Nilai koefisien regresi variabel bebas audit manajemen adalah 0,566, artinya jika variabel audit manajemen semakin baik, maka kinerja manajerial akan meningkat sebesar 0,566 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

1. Analisis Korelasi

Korelasi yang akan diuji pada penelitian ini adalah hubungan antara variabel X_1 dengan Y. Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 19.0, maka didapat tabel korelasi antar variabel sebagai berikut :

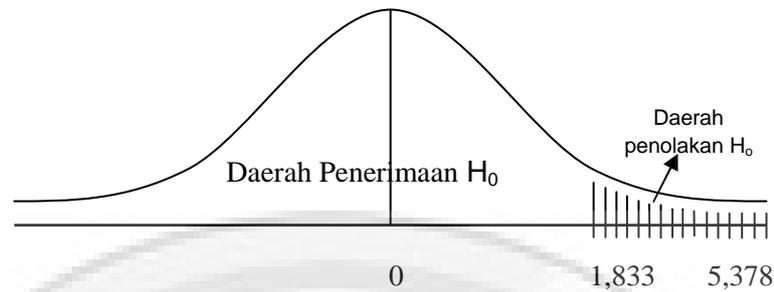
Tabel 4.24
Korelasi Antar Variabel X₁ dan Y
Correlations

		Y	X1
Pearson Correlation	Y	1.000	.657
	X1	.657	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000
	X1	.000	.
N	Y	40	40
	X1	40	40

Berdasarkan nilai koefisien korelasi di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara audit manajemen (X₁) dengan kinerja manajerial (Y) sebesar 0,657. Nilai koefisien korelasi tersebut jika interprestasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan berada di antara 0,60-0,799 yang berarti keeratn menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut kuat.

2. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh audit manajemen terhadap kinerja manajerial akan dilakukan uji hipotesis dengan uji t. Dari hasil pengujian hipotesis ini akan diketahui diterima atau ditolakny hipotesis. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,378 yang berarti lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,833) maka pada tingkat kekeliruan 5% hipotesis yang diajukan diterima, sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan audit manajemen terhadap kinerja manajerial. Jika disajikan dalam kurva Uji t (uji satu sisi) maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3
Kurva Uji-t Variabel Audit Manajemen

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} berada dalam daerah penolakan H_0 , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dengan taraf signifikansi sebesar 5% diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh audit manajemen terhadap kinerja manajerial.

2. Koefisien Determinasi

Untuk menganalisis besarnya pengaruh audit manajemen terhadap kinerja manajerial digunakan koefisien determinasi (KD). Hasil output SPSS versi 19.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.25
Besarnya Pengaruh X_1 Terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.432	.417	3.676207

a. Predictors: (Constant), X1

Pada tabel 4.25 di atas dapat dilihat bahwa besarnya koefisien determinasi atau (*R Square*) dari hasil regresi adalah 0,432, nilai ini menunjukkan besarnya

pengaruh audit manajemen terhadap kinerja manajerial sebesar 43,2% dan sisanya sebesar 56,8% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti partisipasi anggaran, pengendalian internal dan lain-lain.

4.1.4.2 Pengaruh Lokus Kendali Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil pengolahan data pengaruh lokus kendali terhadap kinerja manajerial dengan bantuan program SPSS versi 20.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.26 Hasil regresi X_2 Terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.673	5.042		1.323	.194
X2	.577	.132	.578	4.365	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.26, maka dapat diperoleh model persamaan regresi sederhana sebagai berikut ini:

$$Y = 6,673 + 0,577 X_2 + \epsilon_2$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta = 6,673, artinya kinerja manajerial bernilai 6,673 jika variabel lokus kendali bernilai nol.
- Nilai koefisien regresi variabel bebas lokus kendali adalah 0,577, artinya jika variabel lokus kendali semakin terkendali, maka kinerja manajerial akan meningkat sebesar 0,577 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

1. Analisis Korelasi

Korelasi yang akan diuji pada penelitian ini adalah hubungan antara variabel X₂ dengan Y. Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 19.0, maka didapat tabel korelasi antar variabel sebagai berikut :

Tabel 4.27
Korelasi Antar Variabel X₂ dan Y
Correlations

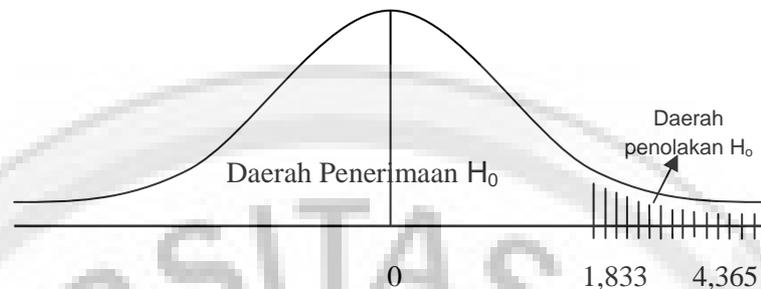
		Y	X ₂
Pearson Correlation	Y	1.000	.578
	X ₂	.578	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000
	X ₂	.000	.
N	Y	40	40
	X ₂	40	40

Berdasarkan nilai koefisien korelasi di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara lokus kendali (X₂) dengan kinerja manajerial sebesar 0,576. Nilai koefisien korelasi tersebut jika interpretasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan berada di antara 0,40-0,599 yang berarti keeratn menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut sedang.

2. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh lokus kendali terhadap kinerja manajerial akan dilakukan uji hipotesis dengan uji t. Dari hasil pengujian hipotesis ini akan diketahui diterima atau ditolakny hipotesis. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,365 yang berarti lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,833) maka pada tingkat kekeliruan 5% hipotesis yang diajukan diterima, sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

signifikan lokus kendali terhadap kinerja manajerial. Jika disajikan dalam kurva Uji t maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.4

Kurva Uji-t Variabel Lokus Kendali

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} berada dalam daerah penolakan H_0 , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dengan taraf signifikansi sebesar 5% diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh lokus kendali terhadap kinerja manajerial.

3. Koefisien Determinasi

Untuk menganalisis besarnya pengaruh lokus kendali terhadap kinerja manajerial digunakan koefisien determinasi (KD). Hasil output SPSS versi 19.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.28

Besarnya Pengaruh X_2 Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.578 ^a	.334	.316	3.981528

a. Predictors: (Constant), X2

Pada tabel 4.28 di atas dapat dilihat bahwa besarnya koefisien determinasi atau (*R Square*) dari hasil regresi adalah 0,33, nilai ini menunjukkan besarnya pengaruh lokus kendali terhadap kinerja manajerial sebesar 33,4% dan sisanya sebesar 66,6% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti partisipasi anggaran, pengendalian internal dan lain-lain.

4.1.4.3 Pengaruh Audit Manajemen dan Lokus Kendali Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS versi 19.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.29 Hasil regresi X_1 dan X_2 Terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.056	4.748		-.012	.991
	X1	.422	.115	.490	3.662	.001
	X2	.326	.134	.327	2.444	.019

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.29, maka dapat diperoleh model persamaan sebagai berikut ini:

$$Y = -0,056 + 0,422 X_1 + 0,326 X_2 + \epsilon_3$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- c. Konstanta = -0,056, artinya kinerja manajerial bernilai -0,056 jika variabel audit manajemen dan lokus kendali bernilai nol.
- d. Nilai koefisien regresi variabel bebas audit manajemen adalah 0,422 artinya jika variabel skor audit manajemen ditingkatkan maka kinerja manajerial akan meningkat sebesar 0,422 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

- e. Nilai koefisien regresi variabel bebas lokus kendali adalah 0,326 artinya jika variabel skor lokus kendali ditingkatkan maka kinerja manajerial akan meningkat sebesar 0,326 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

1. Analisis Korelasi Ganda

Berikut disajikan hasil analisis korelasi antara audit manajemen dan lokus kendali dengan kinerja manajerial dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.30
Nilai Koefisien Korelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.511	.485	3.456854

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel 4.30 di atas memperlihatkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,715. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka koefisien korelasi sebesar 0,715 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat, karena berada pada tafsiran korelasi antara 0,60 – 0,799.

2. Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab permasalahan penelitian apakah ada pengaruh dari audit manajemen dan lokus kendali terhadap kinerja manajerial secara simultan, maka digunakan uji F. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui SPSS 19.0 pengujian secara keseluruhan (Uji F), disajikan dalam Tabel 4.31.

**Tabel 4.31 Hasil Uji-
F
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	462.241	2	231.121	19.341	.000 ^a
	Residual	442.144	37	11.950		
	Total	904.385	39			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil uji Anova atau Ftest, didapat nilai F_{hitung} 19,341 dengan tingkat signifikansi 0.000, karena probabilitas 0.000 jauh dibawah $\alpha = 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kinerja manajerial atau bisa dikatakan secara bersama-sama audit manajemen dan lokus kendali berpengaruh terhadap kinerja manajerial

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh audit manajemen dan lokus kendali terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 19.0, diperoleh nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

**Tabel 4.32
Besarnya Pengaruh X_1 dan X_2 Terhadap Y**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.511	.485	3.456854

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan Tabel 4.32, didapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,511 yang berarti besarnya pengaruh audit manajemen dan lokus kendali terhadap

kinerja manajerial adalah sebesar 51,1%.Sementara sisanya sebesar 48,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini seperti partisipasi anggaran, pengendalian internal dan lain-lain.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Audit Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa secara parsial audit manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05. Arah hubungan antara audit manajemen dengan kinerja manajerial adalah positif (searah), artinya semakin baik pelaksanaan audit manajemen, maka kinerja manajerial akan semakin baik pula. Sedangkan besarnya pengaruh audit manajemen terhadap kinerja manajerial adalah sebesar 43,2%

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Agoes (2012:10) yang menyatakan bahwa audit manajemen bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut.Sesuai dengan tujuannya, audit manajemen dilaksanakan untuk meningkatkan ekonomisasi, efisiensi sumber daya perusahaan, dan efektifitas pencapaian tujuan perusahaan. Audit manajemen diarahkan untuk menilai secara keseluruhan pengelolaan operasional subjek audit termasuk di dalamnya fungsi manajerial agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Hasil penelitian ini didukung

oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Hariyati dan Oliviani (2013) menunjukkan bahwa audit manajemen berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh audit manajemen terhadap kinerja manajerial sejalan dengan faktor-faktor yang ada di dalamnya. Pelaksanaan audit manajemen pada BUMN yang ada di Kota Bandung terlihat dari pengumpulan fakta dan dokumentasi, riset dan analisa serta laporan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap setiap indikator dari ke tiga dimensi audit manajemen tersebut yang ditunjukkan dengan proporsi jawaban responden yang mayoritas menyatakan sering. Dengan demikian dari hasil temuan penelitian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan audit manajemen yang telah dilakukan termasuk kriteria Sangat Baik, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata jawaban responden yang mencapai 47,65 dan jika dibandingkan dengan kriteria yang telah penulis tetapkan yaitu antara (46,3-55). Hasil ini didukung oleh adanya pencapaian indikator-indikator audit manajemen yakni pengumpulan fakta dan dokumentasi informasi terbaru, dilakukannya riset dan analisa bukti-bukti yang ditemukan serta adanya pelaporan dari proses audit yang telah dilaksanakan mendapatkan penilaian yang positif dari responden. Walaupun demikian, penulis masih menemukan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan audit manajemen, diantaranya yaitu unsur pelaporan seperti diskusi yang masih dilakukan dalam intensitas yang terbatas sehingga mengakibatkan alternatif-alternatif yang dapat digunakan untuk mengurangi permasalahan yang ada juga terbatas.

4.2.2 Pengaruh Lokus Kendali Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa secara parsial lokus kendali berpengaruh terhadap kinerja manajerial, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05. Arah hubungan antara lokus kendali dengan kinerja manajerial adalah positif (searah), artinya semakin baik lokus kendali, maka kinerja manajerial akan semakin baik pula. Sedangkan besarnya pengaruh lokus kendali terhadap kinerja manajerial adalah sebesar 33,4%

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Dewi (2001) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai lokus kendali internal memiliki tingkat keyakinan yang lebih kuat. Manajer merasa lebih kuat mengatasi berbagai masalah yang timbul dalam pekerjaannya, sehingga mereka tidak mengalami perasaan gelisah dan khawatir yang berlebihan pada saat pengambilan keputusan. Donnelly, *et al*, (2003) dalam Indri Kartika dan Wijayanti (2007:6), menyatakan bahwa audit individu yang memiliki lokus kendali internal cenderung menghubungkan hasil atau *outcome* dengan usaha-usaha mereka atau mereka percaya bahwa kejadian-kejadian adalah dibawah pengendalian atau kontrol mereka dan mereka memiliki komitmen terhadap tujuan organisasi yang lebih besar dibanding individu yang memiliki lokus kendali eksternal. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayanti (2012) menunjukkan bahwa lokus kendali berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh lokus kendali terhadap kinerja manajerial sejalan dengan faktor-faktor yang ada di dalamnya. Lokus kendali dalam penelitian ini diukur melalui lokus kendali internal dan eksternal dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lokus kendali internal maupun eksternal proporsi jawaban responden mayoritas menyatakan terkendali. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang dihasilkan adalah sebesar 50,2 dan jika dibandingkan dengan kriteria yang telah penulis tetapkan berada pada interval 44,2-54,6. Hasil ini didukung oleh adanya pencapaian indikator-indikator lokus kendali baik internal maupun eksternal. Walaupun demikian, penulis masih menemukan beberapa kelemahan baik dalam lokus kendali internal terutama menyangkut upaya untuk berfikir seefektif mungkin dalam menyelesaikan pekerjaan serta dalam lokus kendali eksternal kelemahan yang masih ditemukan adalah sebagian auditor masih mudah menyerah karena mereka percaya bahwa faktor luar yang mengontrol.